

JUMLAH BAKTERI PADA SERVIK DOMBA FASE LUTEAL DAN FASE FOLIKULER SERTA KETERKAITANNYA DENGAN KEBUNTINGAN

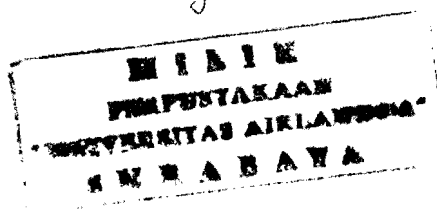


OLEH :

RATNA DAMAYANTI

MOJOKERTO - JAWA TIMUR

KK.
KH. 1138/98.
Dam
j



**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1997**

SKRIPSI

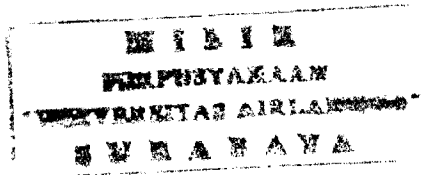
JUMLAH BAKTERI PADA SERVIK DOMBA FASE LUTEAL
DAN FASE FOLIKULER SERTA KETERKAITANNYA
DENGAN KEBUNTINGAN

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga




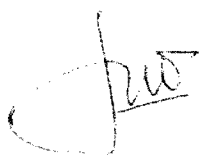
Oleh :

RATNA DAMAYANTI
NIM 069211880

Menyetujui,

Komisi Pembimbing


Imam Mustofa, MKes., Drh.
Pembimbing Pertama


Didik Handijatno, MS., Drh.
Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,
Panitia Penguji,



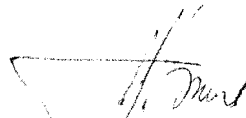
Hasutji Endah Narumi, MP., Drh.

K e t u a



Suherni Susilowati, MKes., Drh.

Sekretaris



Soeharsono, MSi., Drh.

Anggota



Imam Mustofa, MKes., Drh.

Anggota



Didik Handijatno, MS., Drh.

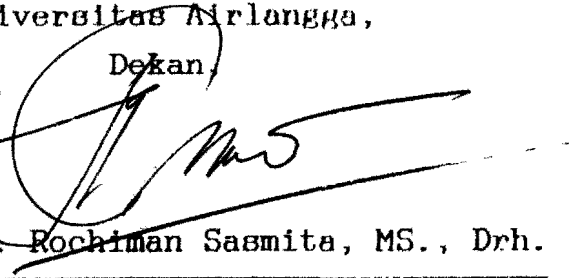
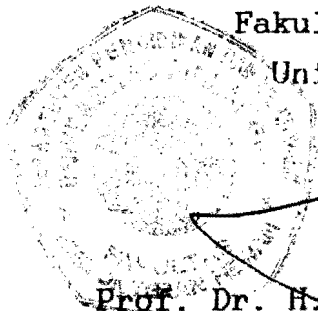
Anggota

Surabaya, 26 Nopember 1997

Fakultas Kedokteran Hewan,

Universitas Airlangga,

Dekan,



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, MS., Drh.

Nip.

JUMLAH BAKTERI PADA SERVIK DOMBA FASE LUTEAL
DAN FASE FOLIKULER SERTA KETERKAITANNYA
DENGAN KEBUNTINGAN

RATNA DAMAYANTI

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan jumlah bakteri pada servik domba fase luteal dengan fase folikuler serta mengetahui kemungkinan adanya keterkaitan antara jumlah bakteri pada servik dengan kejadian kebuntingan setelah domba dikawinkan.

Penelitian ini menggunakan sampel 10 ekor domba betina yang diambil secara acak dari 52 ekor domba betina yang sedang tidak bunting di desa Tambak Merak. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kali yakni saat fase luteal dan saat fase folikuler. Untuk mendapatkan fase folikuler secara bersamaan, maka dilakukan gertak birahi dengan penyuntikan Prostaglandin F_{2p} (PGF_{2p}) secara intra muskuler pada domba yang digunakan sebagai sampel.

Penghitungan bakteri dengan menggunakan metode Koch dengan mengikuti peraturan SPC (*Standart Plate Count*). Data hasil penelitian diolah secara statistik dengan uji t untuk membedakan jumlah bakteri fase luteal dan fase folikuler. Data kebuntingan domba disajikan dalam bentuk persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah bakteri pada fase luteal sebesar $1.082 \pm 514,45$ (CFU/ml) dan fase folikuler sebesar $1.331 \pm 613,87$ (CFU/ml). Angka kebuntingan setelah domba dikawinkan adalah 80% dan 20% tidak bunting.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah bakteri pada servik domba fase luteal dan fase folikuler berbeda sangat nyata ($P < 0,01$). Meskipun pada cairan servik domba mengandung sejumlah bakteri namun domba masih memungkinkan untuk bunting setelah dikawinkan.